

**ANALISIS DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA
MENGENAI MINYAK KELAPA SAWIT MELALUI ASEAN-
EUROPEAN UNION (ASEAN-EU)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

TRESSYA AGUSTINA

07041181924020

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**ANALISIS DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA
MENGENAI MINYAK KELAPA SAWIT MELALUI ASEAN-
EUROPEAN UNION (ASEAN-EU)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**TRESSYA AGUSTINA
07041181924020**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana pada tanggal 5 juli 2023**

Pembimbing I

Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA.
NIP. 199104092118032001



Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP. 199312222022032013



**Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan,**

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tressya Agustina

NIM : 07041181924020

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Diplomasi Multilateral Indonesia Mengenai Minyak Kelapa Sawit Melalui *ASEAN-EUROPEAN UNION (ASEAN-EU)*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


Tressya Agustina

NIM.07041181924020

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

"Analisis Diplomasi Multilateral Indonesia Mengenai Minyak Kelapa Sawit Melalui ASEAN- European Union (ASEAN-EU)"

Skripsi
Oleh :
Tressya Agustina
07041181924020

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2023

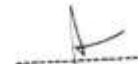
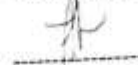
Pembimbing

1. Sari Mutiara Aisyah S.IP., MA
NIP. 199104092118032001
2. Nurul Aulia S.IP., MA
NIP. 19951222022032013

Penguji

1. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199510082020121020
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA
NIDN. 89483400022

Tanda Tangan

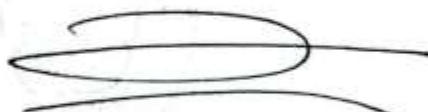


Tanda Tangan



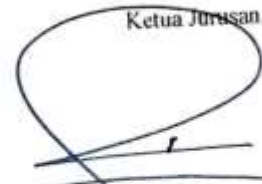
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 1966012219990031004

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.1977051120031210003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Bapak Eman dan Ibu R.A Farida. Keduanya lah yang membuat semua hal menjadi mungkin untuk saya lakukan. Serta kakak saya Darmansyah yang selalu membantu dan mensupport dalam pengerjaan skripsi ini. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, doa baik yang tak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka. Skripsi ini juga kupersembahkan kepada:

- ❖ Dosen pembimbing Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA dan Ibu Nurul Aulia, S.IP.,MA yang selalu meluangkan waktunya dalam membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Almamater saya Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
- ❖ Keluarga kerabat mama dan papa yang selalu menjadi motivasi saya untuk terus berkembang
- ❖ Teman saya Jamal Nugroho, Mutiara Hasana Putri, Nur Laili, Nurul Hikmah, Wynne Alvinta, terima kasih telah banyak memberikan saya masukan dan saran, serta bantuan terkait pembuatan skripsi saya dan terima kasih telah mendengarkan keluh kesah saya dalam pembuatan skripsi ini
- ❖ Devangga Kertawijaya, Terima kasih sudah datang dan hadir di hidup saya, terimakasih juga atas bantuan-bantuan yang sudah diberikan.
- ❖ Teman saya Yoga, Niputri, Monica, Aisyah, Saputra Haji, Arik, Renaldi, Andre, terima kasih karena selalu menghibur saya dari jaman sma sampai sekarang dan terima kasih telah mendengarkan cerita saya selama ini

- ❖ Teman saya Rafli Dwidani, Jennifer Angelica, terima kasih telah membantu dan menjadi partner selama magang sampai sekarang
- ❖ Teman-teman seperjuangan Hubungan Internasional 2019
- ❖ Semua pihak yang telah bertanya: “Kapan sidang?”, “Kapan Wisuda?” dan sejenisnya, Kalian adalah salah satu alasanku segera menyelesaikan tugas akhir ini
- ❖ Serta semua orang yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

ABSTRAK

Indonesia merupakan eksportir dan produsen minyak kelapa sawit terbesar di dunia karena menguasai 58 persen pangsa pasar sawit dunia. Namun Indonesia mengalami beberapa kendala dalam mempromosikan minyak kelapa sawit di pasar internasional dikarenakan adanya hambatan perdagangan. Yang mana, Uni Eropa menerbitkan kebijakan RED II, kebijakan RED II adalah kebijakan proteksionime. Hal ini menjadi suatu masalah dan tantangan bagi Indonesia. Dan pada penelitian ini teori Diplomasi Multilateral dipakai untuk mengetahui dialog dan negosiasi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data primer dan sekunder yang didapatkan melalui wawancara dan buku, jurnal, artikel, serta website yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa diplomasi multilateral yang dilakukan dalam ASEAN-EU membuahkan hasil, setidaknya Indonesia sudah mendapatkan pencapaian dengan adanya *Joint Working Group On Palm Oil*. Namun didalam *Joint Working Group On Palm Oil* tersebut belum membahas lebih dalam mengenai perjanjiannya dikarenakan masih belum ada titik terang mengenai kesepakatan kepentingan bersama. Untuk itu, dalam konteks perdagangan minyak sawit ke pasar Uni Eropa masih belum berhasil dikarenakan adanya power relation antara Indonesia dan Uni Eropa.

KATA KUNCI: Minyak Kelapa Sawit, ASEAN-EU, Diplomasi Multilateral, Kebijakan RED II

Indralaya, 5 Agustus 2023

Mengetahui
Pembimbing I



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP.199104092018032001

Pembimbing II



Nurul Aulia, S.IP., MA
NIP.199312222022032013

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi S.IP., M.SI
NIP.197703122003121003

ABSTRACT

Indonesia is the largest exporter and producer of palm oil in the world because it controls 58 percent of the world's palm oil market share. However, Indonesia is experiencing several obstacles in promoting palm oil in the international market due to trade barriers. Which, the European Union published the RED II policy, the RED II policy is a protectionism policy. This is a problem and a challenge for Indonesia. And in this study the theory of Multilateral Diplomacy is used to find out the dialogue and negotiations carried out by the Indonesian government. This research uses qualitative research methods and primary and secondary data sources obtained through interviews and books, journals, articles, and websites related to the research topic. The research results obtained show that the multilateral diplomacy carried out within the ASEAN-EU is producing results, at least Indonesia has received efforts with the existence of a Joint Working Group on Palm Oil. However, the Joint Working Group on Palm Oil has not discussed in more depth regarding the agreement, there is still no clear point regarding the agreement of mutual interests. For this reason, in the context of trade in palm oil to the European Union market, it has not been successful due to the power relations between Indonesia and the European Union.

KEY WORDS : Palm Oil, ASEAN-EU, Multilateral Diplomacy, RED POLICY II

Indralaya, 5 Agustus 2023

Knowing,
Supervisor I



Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP.199104092018032001

Supervisor II



Nurul Aulia, S.IP., MA.
NIP.199312222022032013

Approved by,
Head of the Department of International Relations,



Sofyan Effendi S.IP., M.SI
NIP.197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala berkat rahmat dan hidayah-hidayahlah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik tepat pada waktunya, tidak lupa shalawat serta salam selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wassalam beserta keluarga sahabat para pengikut dan inshallah kita semua hingga akhir zaman.

Skripsi yang penulis buat dengan judul **“ANALISIS DIPLOMASI MULTILATERAL INDONESIA MENGENAI MINYAK KELAPA SAWIT MELALUI ASEAN-EUROPEAN UNION (ASEAN-EU)”** disusun guna memenuhi syarat kelulusan dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini kepada

1. Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.
2. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya
3. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A, sebagai Dosen Pembimbing I.
4. Nurul Aulia, S.IP., M.A, sebagai Dosen Pembimbing II.
5. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.SI., sebagai Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Karyawan/Karyawati serta Admin Ilmu Hubungan Internasional, Univeristas Sriwijaya.
7. Kedua Orang Tua yang selalu mendukung saya.

8. Semua teman-teman seperjuangan Ilmu Hubungan Internasional

Dengan segala kerendahkan hati penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran untuk perbaikan dan pengembangan tugas akhir ini sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak, terima kasih.

Indralaya, 14 Juli 2023

Penulis,



Tressya Agustina

07041181924020

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Konseptual/Teori	13
2.2.1 Teori Diplomasi.....	13
2.2.2 Teori Diplomasi Multilateral.....	15
2.3 Alur Pemikiran	20
2.4 Argumentasi Utama.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.2.1 Diplomasi	22
3.2.2 Diplomasi Multilateral	22
3.2.3 Organisasi Internasional	23
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit Analisis.....	25

3.5	Jenis dan Sumber Data	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data	25
3.7	Teknik Keabsahan Data	26
3.8	Teknik Analisis Data	26
3.8.1	Reduksi Data	26
3.8.2	Penyajian Data.....	27
3.8.3	Penarikan Simpulan.....	27
BAB IV GAMBARAN UMUM		28
4.1	Minyak Kelapa Sawit (<i>Crude Palm Oil</i>).....	28
4.2	Isu Minyak Kelapa Sawit	30
4.3	ASEAN (<i>Association of South-East Asia Nation</i>).....	34
4.4	Uni Eropa (EU)	35
4.5	ASEAN-European Union (ASEAN-EU).....	38
4.5.1	Kerjasama dan dialog ASEAN-EU	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
5.1	Pemberian Informasi (<i>Information</i>).....	42
5.1.1	21 st ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	52
5.1.2	22 nd ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	53
5.1.3	23 rd ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	55
5.2	Negosiasi.....	57
5.2.1	<i>First Meeting of the Joint Working Group on Palm Oil between the European Union and Relevant ASEAN member Countries</i>	64
5.2.2	<i>The Second Joint Working Group on Palm Oil between the European Union and Relevant ASEAN member Countries</i>	67
5.3	Analisis Diplomasi Multilateral Indonesia melalui ASEAN-EU	72
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		75
6.1	KESIMPULAN	75
6.2	SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 21st ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	52
Gambar 5.2 22nd ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	53
Gambar 5.3 23rd ASEAN-EU <i>Ministerial Meeting</i>	55
Gambar 5.4 <i>First Joint Working Group on Palm Oil</i>	65
Gambar 5.5 <i>Second Joint Working Group on Palm Oil</i>	68

DAFTAR SINGKATAN

AEMM	: ASEAN Economic Ministers Meeting
ARF	: ASEAN Regional Forum
ASEAN	: The Association of Southeast Asian Nation
CPO	: Crude Palm Oil
CPOPC	: Council of Palm Oil Producing Countries
EU	: European Union
FTA	: Free Trade Agreement
HAM	: Hak Asasi Manusia
ILUC	: Indirect Land Use Regulation
ISPO	: Indonesian Sustainable Palm Oil
JWG	: Joint Working Group
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKO	: Parnel Kernel Oil
READI	: Regional EU-ASEAN Dialog Instrument
RED	: Renewable Energy Regulation
RED II	: Renewable Energy Regulation II
RSPO	: Roundtable Sustainable Palm Oil
SDGS	: Sustainable Development Goals
SHARE	: Support to Higher Education in the ASEAN
TREATI	: Trans-Regional EU-ASEAN Trade Initiative
WTO	: World Trade Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap negara pasti mampu untuk bersaing dipasar internasional. Yang mana, perang dagang internasional seringkali terjadi seiring dengan terciptanya perdagangan bebas yang dapat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memberikan keuntungan suatu negara. Setiap negara secara besar-besaran menjual sumber daya alamnya dan menjualnya kembali ke negara lain yang membutuhkan pasokan sumber daya alam tersebut melalui ekspor dan impor. Dalam perdagangan internasional biasanya pihak penjual disebut sebagai eksportir dan pembeli disebut sebagai importir. Perdagangan internasional kemudian terjadi setelah adanya konvensi antara kedua negara pada transaksi jual beli tersebut. Sejak implementasi perdagangan bebas internasional, baik negara maju maupun negara berkembang telah terlibat dalam kegiatan ekonomi global. Dan untuk tetap bisa bersaing secara internasional di era perdagangan bebas, setiap negara terus meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan dalam dan luar negeri.

Setiap negara menggunakan perdagangan bebas untuk memperkuat ekonominya dan menjamin kesejahteraan warganya. Tak terkecuali Indonesia, mengingat Indonesia memiliki salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Kegiatan impor dan ekspor merupakan salah satu pendorong terpenting untuk meningkatkan pendapatan dan devisa negara di Indonesia. Namun, dalam perdagangan internasional terdapat hambatan perdagangan yang sering disebut sebagai kebijakan proteksionis, yang berasal dari dalam dan luar negeri dan dapat merugikan satu pihak atau beberapa pihak saat terlibat dalam perdagangan internasional. Hambatan ini dapat berupa tarif atau non-tarif. Hambatan

nontarif dapat berupa diskriminasi yang diberlakukan oleh suatu negara, baik untuk mempertahankan nilai produksinya maupun untuk meningkatkan kualitas produk. (Sekar Wiji Rahayu, 2020).

Indonesia saat ini merupakan eksportir dan produsen terbesar minyak kelapa sawit karena menguasai 58 persen pangsa pasar sawit dunia (Dr. (HC) Drs. Priyo Iswanto, 2021). Namun demikian, Indonesia mengalami beberapa kendala dalam mempromosikan minyak kelapa sawit di pasar internasional. Hal ini dikarenakan importir lebih berperan dalam menentukan harga, aturan, mutu, dan kebijakan lainnya terkait dengan perdagangan minyak kelapa sawit secara internasional.

Uni Eropa menerbitkan kebijakan mengenai *Delegated Act on Low and High Indirect Land Use Change (ILUC)-Risk Biofuel* pada 14 Juni 2018. Dan pada 13 Maret 2019, parlemen, dewan, dan negara anggota UE menerima kebijakan baru tersebut. Kebijakan tersebut adalah langkah UE untuk merancang minyak kelapa sawit sebagai tanaman dengan risiko tinggi yang menghasilkan ILUC. Untuk itu, UE menolak dalam konsumsi minyak sawit karena berbagai alasan. Penggunaan minyak sawit menghasilkan emisi tiga kali lebih banyak dibandingkan dengan energi fosil. Sehubungan dengan ini, UE berusaha melakukan tindakan antisipasi untuk mempercepat pemanasan global (Meilin, 2021, p. 2).

Keputusan yang mengklasifikasikan minyak sawit sebagai “resiko tinggi” sangat ditentang oleh Indonesia karena kebijakan ini diyakini merugikan faktor keberlanjutan sektor industri. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, minyak sawit dinilai telah memberikan efek yang menguntungkan (Meilin, 2021, p. 2). Kebijakan baru ini pada akhirnya dituangkan dalam peraturan yang dikenal sebagai *Renewable Energy Directive (RED II)*. Berdasarkan kebijakan RED II yang menjelaskan konsep ILUC, bahwasannya kelapa sawit dihormati oleh para pakar fungsi hutan Indonesia sebagai tanaman berisiko

tinggi. Negara-negara penghasil *Crude Palm Oil* (CPO) di seluruh dunia menanggapi pernyataan ini sebagai bentuk diskriminasi terhadap kelapa sawit (Meilin, 2021, p. 5). Dengan demikian, peraturan ini dapat mengancam keberlanjutan ekspor minyak sawit Indonesia ke Eropa. Kebijakan RED II ini merupakan suatu hambatan perdagangan yang diciptakan oleh Uni Eropa agar biofuel yang diproduksi oleh Uni Eropa tidak dapat disaingi oleh Indonesia. Di sisi lain, Uni Eropa terus mengencangkan pengurangan dalam penggunaan minyak kelapa sawit secara bertahap sebagai upaya untuk melindungi minyak nabati yang mereka hasilkan. Mengingat bahwa Uni Eropa merupakan pasar ekspor terbesar kedua Indonesia untuk CPO dan turunannya. Maka, peraturan baru ini sangat krusial bagi Indonesia.

Untuk itu, dalam mengatasi isu kelapa sawit akibat kebijakan proteksionisme yang digencarkan oleh Uni Eropa perlu adanya diplomasi antar negara. Tujuan upaya diplomasi suatu negara adalah untuk menegaskan kepentingannya sendiri, kebebasan politik, dan integritas teritorial. (Rendi Prayuda, 2019). Dan tujuan utama diplomasi adalah membujuk pihak lain atau negara lain untuk memahami, mendukung, dan menyesuaikan diri dengan sudut pandang kita tanpa menggunakan kekerasan (Djlal, 1997). Ada beberapa bentuk dalam diplomasi. Pertama, Diplomasi bilateral adalah suatu jenis hubungan yang melibatkan dua negara (Bern, 2008). Kedua, diplomasi multilateral adalah hubungan internasional dengan kerjasama antara beberapa negara dengan sebagian organisasi internasionalnya seperti PBB serta WTO, yang bersifat multilateral. Institusi multilateral memberikan wadah dalam area global bagi negara atau aktor dalam mencapai persamaan kedaulatan tanpa menghilangkan disparitas ekonomi dan kekuatan lain. Hal ini memberikan kesempatan suatu negara untuk menjelaskan aspirasi dan keinginan negara

dan pengakuan diplomatik dari negara lainnya. Dan juga memberikan wadah untuk bernegosiasi dalam segala bidang dalam forum internasional (Barston, 2014).

Aturan yang diberlakukan Uni Eropa terkait produk minyak sawit dinilai tidak adil oleh Indonesia. Eksekusi strategi ini berdampak buruk bagi produk yang dibuat dengan minyak kelapa sawit dan negara-negara penghasil minyak tersebut. Oleh karena itu, Indonesia mengambil tindakan untuk berkolaborasi dengan Malaysia dengan membentuk *Council of Palm Oil Producing Countries (CPOPC)* untuk memerangi keberatan UE terhadap minyak sawit Indonesia.

Council of Palm oil Producing Countries (CPOPC) bertujuan untuk mendorong penghapusan hambatan perdagangan dan meningkatkan daya saing serta harga minyak kelapa sawit di pasar internasional. Maka, Indonesia, Malaysia, dan anggota CPOPC lainnya mengerahkan misi terkoordinasi untuk menghalangi pemberlakuan kebijakan RED II. Negara-negara anggota CPOPC diharapkan dapat merumuskan kebijakan dan mengambil langkah strategis dalam menerapkan strategi operasional dan kebijakan terbaru untuk menghadapi berbagai hambatan perdagangan minyak kelapa sawit “*Non-Tariff Barrier*” yang digencarkan oleh Uni Eropa. Dengan demikian, Kerja sama dalam pengembangan CPOPC adalah tindakan yang paling logis untuk diadopsi oleh Indonesia dan Malaysia. Mengingat hambatan perdagangan antara Malaysia dan Indonesia yang serupa dan mungkin lebih berhasil diatasi sebagai satu kelompok daripada secara terpisah.

Tak hanya itu, *The Association of Southeast Asian Nation (ASEAN)* dan *European Union (EU)* merupakan dua organisasi internasional yang dibentuk berdasarkan wilayah keanggotaannya masing-masing. ASEAN-EU merupakan forum antara ASEAN dengan mitra strategis yang ditetapkan pada tahun 1977 dengan mekanisme kerjasama melalui dua skema yaitu *Trans-Regional EU-ASEAN Trade Initiative (TREATI)* dalam bidang

perdagangan dan investasi yang disepakati pada tahun 2003. Dan *Regional EU-ASEAN Dialog Instrument (READI)* dalam bidang non-perdagangan tahun 2005 (Diplomasi, 2010). Dua organisasi internasional ini menjadi bukti penting bahwa negara-negara di dunia mendukung adanya kerjasama seperti *Joint Cooperation Committee*. Kelompok kerjasama ini melakukan berbagai kerja sama untuk kerjasama integrasi regional dan multilateralisme berbasis aturan serta untuk menghormati dan mempromosikan hukum internasional, norma, dan standar yang disepakati secara internasional yang sejalan dengan Piagam PBB. ASEAN-EU juga mendukung untuk melestarikan dan memperkuat sistem perdagangan multilateral berbasis aturan yang terbuka, bebas, inklusif, adil, non diskriminatif, transparan, dengan *World Trade Organization (WTO)* sebagai intinya, dan juga untuk mengatasi hambatan perdagangan internasional. Salah satunya hambatan perdagangan yang digencarkan UE terkait isu minyak kelapa sawit.

Kelompok kerjasama ini melakukan berbagai kerja sama untuk mencapai minyak kelapa sawit berkelanjutan, menciptakan prosedur patuh terhadap aturan dan kebijakan, melakukan proses sertifikasi, pengawasan, dan penegakan standar sertifikasi minyak kelapa sawit. Kemudian, kelompok kerja ini juga berupaya untuk mendukung pencapaian SDGs melalui peluang dagang yang ditawarkan dalam sektor minyak kelapa sawit, mendorong SDGs sebagai parameter internasional yang perlu diarahkan menjadi *trade sustainability standards*, dan menyadari bahwa isu keberlanjutan merupakan tanggung jawab bersama. ASEAN-EU bertujuan sebagai mekanisme perdagangan Indonesia untuk menangani hambatan perdagangan. ASEAN-EU sangatlah penting tidak hanya untuk kesejahteraan kedua kawasan namun juga untuk menghadapi berbagai tantangan global lainnya. Oleh karena itu, isu palm oil menjadi bagian penting dari upaya diplomasi sawit Indonesia di dunia, khususnya Uni Eropa

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik meneliti mengenai diplomasi multilateral Indonesia dalam mengatasi hambatan minyak kelapa sawit melalui ASEAN-EU.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya dapat diuraikan rumusan masalah dari proposal ini yaitu “bagaimana diplomasi multilateral Indonesia mengenai minyak kelapa sawit melalui ASEAN-EU?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai diplomasi multilateral Indonesia melalui forum antara asean dengan mitra strategis yaitu ASEAN-European Union (ASEAN-EU). Serta tujuan subjektif dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana (S-1).

1.4 Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan manfaat bagi para pembaca, peneliti, dan mahasiswa-mahasiswi hubungan internasional.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan ilmu yang telah dipelajari selama menjalani perkuliahan di program studi Ilmu Hubungan Internasional. Dan penulis berharap dapat memberikan analisis mengenai diplomasi multilateral yang dilakukan Indonesia dengan memanfaatkan organisasi internasional melalui negoisasi dan dialog. Dimana, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan luar negeri terhadap minyak kelapa sawit berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang baru mengenai diplomasi multilateral.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai topik yang telah dianalisis oleh penulis dan juga penelitian ini diharapkan memberi pemahaman kepada mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional mengenai diplomasi multilateral dan kebijakan yang dilakukan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, A. (2015). Trend Produksi dan Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Jurnal Agraris*, 119.
- Alfianisa, I. N. (2021). Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Merespon Kebijakan RED II. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1276.
- Antara. (2019, Januari 27). Retrieved from Indonesia Kembali Perjuangkan Sawit Pada Pertemuan ASEAN-Uni Eropa: <https://m.antaranews.com/berita/790254/indonesia-kembali-perjuangkan-sawit-pada-pertemuan-asean-uni-eropa>
- ASEAN. (2019, Januari 22). Retrieved from Joint Statement of the 22nd EU-ASEAN Ministerial Meeting: <https://asean.org/joint-statement-of-the-22nd-eu-asean-ministerial-meeting/>
- ASEAN Secretariat's Information Paper. (2019, November 20). Retrieved from Overview ASEAN-European Union Dialogue Relations.
- Association of South East Asian Nations (ASEAN). (n.d.). Retrieved Juli 24, 2023, from Trade-European Commission: https://policy.trade.ec.europa.eu/eu-trade-relationships-country-and-region/countries-and-regions_en
- Association of Southeast Asian Nations. (2021, Februari 1). Retrieved from First Meeting of the Joint Working Group on Palm Oil between the European Union and Relevant ASEAN member Countries: <https://asean.org/first-meeting-of-the-joint-working-group-on-palm-oil-between-the-european-union-and-relevant-asean-member-countries/>
- Barston, R. (2014). *Modern Diplomacy*. London.
- Bern. (2008). *ABC of Diplomacy*. Swiss: Federal Department of Foreign Affairs.
- BPDP. (2018). Retrieved from Diplomat Indonesia Peroleh Pembekalan Sawit: <https://www.bpdp.or.id/Diplomat-Indonesia-Peroleh-Pembekalan-Sawit>
- BPDP. (2019). Retrieved from Inpres Rencana Aksi Nasional Sawit Berkelanjutan 2019-2024: <http://www.bpdp.or.id/inpres-rencana-aksi-nasional-sawit-berkelanjutan-2019-2024>
- BPDPKS. (2019, April 11). Retrieved from Hasil Diplomasi Joint Mission Sawit ke Uni Eropa: <https://www.bpdp.or.id/Hasil-Diplomasi-Joint-Mission-Sawit-ke-Uni-Eropa>
- Cockburn, A. (2012, May 10). *The Unique Challenges presented by Multilateral Diplomacy*. Retrieved May 11, 2012, from Social Science Research Network: https://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID2055785_code1841631.pdf?abstractid=2055785&mirid=1
- Diplomasi, T. (2010). *Kerjasama ASEAN dengan Mitra Wicara*. Retrieved September 15, 2010, from Tabloid Diplomasi: <https://www.tabloiddiplomasi.org/kerjasama-asean-dengan-mitra-wicara/>

- Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri. (2021). Retrieved from Rapat Pembahasan Persiapan First Substantive Meeting Sengketa DS593: <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/rapat-pembahasan-persiapan-first-substantive-meeting-sengketa-ds593>
- Djllal, H. (1997). *Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Dawarsa 1990*. Jakarta.
- Dr. (HC) Drs. Priyo Iswanto, M. (2021). Diplomasi Sawit Indonesia Perspektif SDGs Plus. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Dr. Sidik Jatmika, H. E. (2021). Protecting Palm Oil: Indonesia-Malaysia Cooperation Against Palm Oil Discrimination by the EU. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*.
- EEAS. (2023, Mei). Retrieved from Sekilas Uni Eropa: https://www.eeas.europa.eu/delegations/indonesia/eu-glance-sekilas-uni-eropa_en
- Elsam. (2014, Oktober 31). Retrieved from Deklarasi Bangkok: <https://referensi.elsam.or.id/2014/10/deklarasi-bangkok/>
- Elwano, E. (2015). Analisis Ekspor Minyak Sawit Indonesia. *Jurnal Perdagangan, Industri, Moneter Vol. 3 No.1*, 11.
- Erisnesia, N. C. (2021). CPC as Indonesia and Malaysia's Response to European Union Protectionism For The 2015-2019 Period. *Journal of Social Science*.
- European Union. (n.d.). Retrieved from Easy to read- The European Union: https://european-union.europa.eu/easy-read_en
- Geibler, J. V. (2013). Market-Based Governance For Sustainability in Value Chains: Conditions For Successful Standard Setting in the Palm Oil Sector. *Journal of Cleaner Production*.
- Gunarso, A. S. (2022). *Sawit untuk Negeri*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Gunawan, S. (2018). Motivasi Indonesia Bekerjasama dengan Malaysia dalam membentuk CPOPC tahun 2015. *Jurnal Online Fisip Univeristas Riau*.
- Indonesia, C. (2023, April 29). *11 Negara anggota ASEAN dan Ibu Kotanya*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230426171924-569-942344/11-negara-anggota-asean-dan-ibu-kotanya>
- Info Sawit. (2021, Juli 06). Retrieved from Hadapi Diskriminasi Minyak Sawit, Masuk Dalam Lima Prioritas Diplomasi Kemenlu: <https://riaupembaruan.com/new/info-sawit/hadapi-diskriminasi-minyak-sawit--masuk-dalam-lima-prioritas-diplomasi-kemenlu>
- Info Sawit. (2022, Oktober 17). Retrieved from Kebijakan EGD bakal jadi kendala Perdagangan minyak sawit Indonesia: <https://www.infosawit.com/2022/10/17/kebijakan-egd-bakal-jadi-kendala-perdagangan-minyak-sawit-indonesia/>
- James B, R. J. (1979). *Composition of foods: Fats and Oils*. U.S. Dept. of Agriculture, Science and Education Administration, Washington, D.C.

- Kementerian Luar Negeri.* (n.d.). Retrieved from Uni Eropa: <https://kemlu.go.id/brussels/id/read/uni-eropa/1669/etc-menu>
- Kementerian Luar Negeri.* (2022, July 13). Retrieved from The Second Joint Working Group on Palm Oil between EU and relevant ASEAN Member States: <https://kemlu.go.id/portal/en/read/3805/berita/the-second-joint-working-group-on-palm-oil-between-eu-and-relevant-asean-member-states>
- Kementerian Luar Negeri RI.* (2020, Desember 1). Retrieved from Indonesian Minister of Foreign Affairs Urges the European Union to Treat Palm Oil Issue Fairly: <https://kemlu.go.id/portal/en/read/1932/view/indonesian-minister-of-foreign-affairs-urges-the-european-union-to-treat-palm-oil-issue-fairly#!>
- Kementerian Luar Negeri RI.* (2021, Januari 27). Retrieved from Capaian Diplomasi Indonesia dalam Mendorong Minyak Nabati yang Berkelanjutan: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2105/berita/capaian-diplomasi-indonesia-dalam-mendorong-minyak-nabati-yang-berkelanjutan>
- Kementerian Perdagangan RI.* (2020, Oktober). Retrieved from Rencana Strategis Perundingan Perdagangan Internasional Tahun 2020-2024: <https://ditjenppi.kemendag.go.id/unduh-an-file/d1109bfb-ffe4-40fc-8f46-9f4f63b1d567>
- Kresnarini, H. I. (2011, Juni). *Warta Kementerian Perdagangan RI.* Retrieved from Kiat-Kiat Menghadapi Kampanye Negatif Kelapa Sawit.
- Manulang, H. (2023, Juni 09). Diplomasi Multilateral Indonesia Mengenai Minyak Kelapa Sawit Melalui ASEAN-EU. (T. Agustina, Interviewer)
- McGee, H. (2004). *On Food And Cooking: The Science And Lore Of The Kitchen.* Scribner.
- Meilin, V. A. (2021). Langkah Indonesia Menghadapi Hambatan Perdagangan Uni Eropa Terhadap Crude Palm Oil Dalam Delegated Act On Low And High ILUC-RISK Biofuel Tahun 2018-2019. *Jurnal Online Mahasiswa, 2.*
- Merdeka.* (2018). Retrieved from Menko Luhut bangga diplomasi kelapa sawit RI di Uni Eropa mulai membuahkan hasil: <https://www.merdeka.com/uang/menko-luhut-bangga-diplomasi-kelapa-sawit-ri-di-uni-eropa-mulai-membuahkan-hasil.html>
- Oke Finance.* (2018). Retrieved from Di Roma, Menko Luhut Beberkan Kelapa Sawit Efektif Kurangi Kemiskinan: <https://economy.okezone.com/read/2018/05/17/320/1899314/di-roma-menko-luhut-beberkan-kelapa-sawit-efektif-kurangi-kemiskinan>
- Palm Oil Agribusiness.* (2023, Februari 14). Retrieved from Konsumsi Minyak Nabati Indonesia Tidak Selaras Dengan Ambisi European Green Deal 2050: <https://palmoilina.asia/berita-sawit/konsumsi-minyak-nabati-uni-eropa/>
- Partanto, P. A. (1994). *Kamus Ilmiah Populer.* Jakarta: Arkola.
- Permanent Mission of The Republic of Indonesia.* (2018). Retrieved from Indonesia di WTO: Perjuangan Akses Pasar Uni Eropa bagi Ekspor Kelapa Sawit : <https://mission->

indonesia.org/2018/11/16/indonesia-di-wto-perjuangkan-akses-pasar-uni-eropabagi-ekspor-kelapa-sawit/

Poku, K. (2002). *Small-Scale Palm Oil Processing in Africa*. FAO Agriculture Service Bulletin 148.

Rendi Prayuda, R. S. (2019). Diplomasi dan Power: Sebuah Kajian Analisis. *Journal of Diplomacy and International Studies*.

Roy, S. (1995). *Diplomasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

RSPO. (2016). Retrieved from Studi Bersama ISPO-RSPO Sebuah Pencapaian Penting Dalam Kerjasama Mewujudkan Minyak Sawit Berkelanjutan di Indonesia: <https://rspo.org/studi-bersama-isporspo-sebuah-pencapaian-penting-dalam-kerjasama-mewujudkan-minyak-sawit-berkelanjutan-di-indonesia/>

Sally, N. U. (2016). Sengketa Minyak Sawit Antara Indonesia dan Uni Eropa. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*.

Sekar Wiji Rahayu, F. S. (2020). Implikasi Kebijakan dan Diskriminasi Pelarangan Ekspor dan Impor Minyak Kelapa Sawit Dan Bijih Nikel Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*.

Setiawan, A. (2016). *Teori dan Praktik Diplomasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.

SI, R. (2021, Maret 5). *Majalah Sawit Indonesia*. Retrieved from EU and Indonesia Work Together for Sustainable Palm Oil: <https://sawitindonesia.com/eu-and-indonesia-work-together-for-sustainable-palm-oil/>

Siaran Pers: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022, Mei 11). Retrieved from Dinamika dan Perkembangan Terkini Terkait Minyak Sawit dan Minyak Nabati Lain di Uni Eropa: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4076/dinamika-dan-perkembangan-terkini-terkait-minyak-sawit-dan-minyak-nabati-lain-di-uni-eropa>

Simangunsong, A. (2019, Maret 27). *The Jakarta Post*. Retrieved from Analysis: Palm Oil and Coconut: Strategy to Face EU's RED II Proposal: <https://www.thejakartapost.com/news/2019/03/27/analysis-palm-oil-and-coconut-strategy-face-eu-s-red-ii-proposal.html>

Suryokusumo, S. (2007). *Pengantar Hukum Organisasi Internasional*. Jakarta.

Suwarno, W. (2019). Kebijakan Sawit Uni Eropa dan Tantangan Bagi Diplomasi Ekonomi Indonesia. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*.

Than, M. (2015). The ASEAN Declaration (Bangkok Declaration) 8 August 1997. In *Myanmar in ASEAN Regional Cooperation Experience*. Cambridge University Press.

The European Union. (2021, Januari 28). Retrieved from Joint press release between the EU and Indonesia, co-chairs of the first meeting of the Joint Working Group on Palm Oil between the EU and relevant ASEAN member countries: <https://www.eeas.europa.eu/eeas/joint->

press-release-between-eu-and-indonesia-co-chairs-first-meeting-joint-working-group-palm_en

Union, E. (2016, Oktober 10). *21st ASEAN-EU Ministerial Meeting: Tackling Common Challenges Together*. Retrieved from The Diplomatic Service of the European Union: https://www.eeas.europa.eu/node/12052_en

VOA. (2019). Retrieved from Indonesia Gugat Uni Eropa di WTO terkait Kebijakan Kelapa Sawit: <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-gugat-uni-eropa-di-wto-terkait-kebijakan-kelapa-sawit/5207299.html>

Walker, R. A. (2004). *Multilateral Conferences: Purposeful International Negotiation*. New York: Palgrave Macmillan.

World Trade Organization. (2021). Retrieved from The WTO: https://www.wto.org/english/thewto_e/thewto_e.htm

Zahir, B. T. (2020). Kebijakan Uni Eropa Mengeluarkan Renewable Energy Directive II Terhadap Ekspor Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Univeritas Islam Negeri*, 1-2.